

KARYA ILMIAH

**PERBEDAAN KINERJA BANK DEvisa YANG TELAH DAN BELUM GO
PUBLIC PADA BURSA EFEK INDONESIA**

OLEH :

MOHD. IDRIS DALIMUNTHE, SE, MSI



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI

M E D A N

2010

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmatNya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

Dalam penulisan karya ilmiah, penulis memperoleh bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, dan untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Bapak Kepala Perpustakaan Universitas Medan Area.
3. Pihak-pihak tertentu yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa apa yang disajikan dalam karya ilmiah ini belumlah sesuai dengan apa yang diharapkan, untuk itulah penulis dengan segala rendah hati menerima berbagai kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk lebih sempurnya karya ilmiah ini.

Akhirnya penulis sangat mengharapkan bahwa karya ilmiah ini dapat bermanfaat untuk membantu mahasiswa dalam perkuliahan dan sekaligus dapat dipergunakan untuk melengkapi persyaratan akademis.

Medan, Juli 2010



Mohd. Idris Dalimunthe, SE, MSi

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	6
1. Pengertian Bank dan Bank Devisa	6
2. Kesehatan dan Kinerja Bank	13
3. Rasio Keuangan Bank	20
4. Hubungan Rasio dengan Kinerja Bank	28
B. Kerangka Konseptual	29
1. Return On Asset (ROA)	29
2. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	30
3. Loan to Deposit Ratio (LDR)	30
 BAB III : PEMBAHASAN	
31	
A. Perhitungan Rentabilitas	32
B. Perhitungan Likuiditas	35
 BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	38
B. Saran	40
 DAFTAR PUSTAKA	 iv

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : ROA, BOPO, LDR	31
Tabel 1.1 : Hasil Perhitungan ROA Bank Devisa yang telah Go Public ...	32
Tabel 1.2 : Hasil Perhitungan ROA Bank Devisa yang belum Go Public..	33
Tabel 1.3 : Hasil Perhitungan BOPO Bank Devisa yang telah Go Public..	34
Tabel 1.4 : Hasil Perhitungan BOPO Bank Devisa yang belum Go Public	34
Tabel 1.5 : Hasil Perhitungan LDR Bank Devis yang telah Go Public	35
Tabel 4.6 : Hasil Perhitungan LDR Bank Devis yang belum Go Public ...	36

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Ketika krisis ekonomi melanda Indonesia, banyak bank yang kinerjanya buruk dilikuidasi oleh pemerintah, bank tersebut tidak mampu membiayai operasional perusahaannya dan pailit dikarenakan ketidakmampuan CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity) yang merupakan komponen penilaian kesehatan atau kinerja bank umum yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia sebagai pengawas bank-bank di Indonesia.

Kondisi tidak sehatnya kinerja keuangan perbankan di Indonesia sangat mungkin sudah terjadi sebelum datangnya masa krisis moneter, namun hal ini tidak terdeteksi secara nyata oleh masyarakat umum. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah sebelumnya yang memudahkan syarat-syarat pendirian suatu bank juga berpengaruh terhadap kondisi ini, sehingga banyak terdiri dari bank-bank yang kinerjanya buruk dan tidak siap menanggung beban saat krisis moneter mendarat.

Capital atau modal sebagai penyokong kelangsungan perusahaan yang merupakan salah satu komponen dari CAMEL adalah alasan mengapa bank devisa yang belum go public berusaha menjadi bank devisa yang go public. Bursa efek sebagai institusi penting yang beroperasi dalam memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional dan berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Dengan mendapatkan tambahan modal dari pasar modal ini, bank dapat melakukan program yang lebih

luas dan tidak terhambat oleh karena kekurangan dana. Modal ini juga dapat berpotensi untuk menjaga kelangsungan perusahaan yang dijalankan atas dasar kepercayaan. Kepercayaan harus tetap dipelihara, sebab menyangkut dana yang dihimpun maupun disalurkan kepada masyarakat banyak. Perusahaan harus dapat mengelola dana (menyangkut Management) ini sebaik mungkin untuk menciptakan earning atau laba (Rentabilitas) dan perusahaan juga harus dapat mengembalikan dana tersebut dengan aktiva likudnya (menyangkut Asset Quality), jika sewaktu-waktu dana tersebut akan ditarik oleh pemiliknya (Likuiditas).

Berdasarkan uraian diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa yang telah dan belum go public. Dengan tujuan sebagai alat untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan bagi manajemen, pemegang saham, pemerintah masyarakat umum sebagai calon deposan serta pihak-pihak lain yang berkepentingan. Rasio dapat memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan secara menyeluruh. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio rentabilitas atau profitabilitas yaitu return on Asset (ROA) dan rasio Beban Operasioanl (BOPO), dan rasio likuiditas yaitu Loan to deposit Ratio. Berdasarkan alasan-alasan diatas penulis mencoba mengangkat masalah ini dalam bentuk skripsi dengan judul: "PERBEDAAN KINERJA BANK DEvisa YANG TELAH DAN BELUM GO PUBLIC PADA BURSA EFEK INDONESIA".

B.Batasan dan Rumusan Masalah

Ada banyak alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank, dan pengertian tentang kinerja bank ini sangat luas. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan rasio keuangan berupa ROA dan BOPO untuk mengukur rentabilitas bank dan LDR untuk mengukur likuiditas bank.

Rasio keuangan tersebut untuk melihat perbedaan kinerja antara bank devisa yang telah dan yang belum go public pada tahun 2007.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mencoba merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa yang telah go public dan belum go public jika dilihat dari ROA pada tahun 2007?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa yang telah dan belum go public jika dilihat dari BOPO pada tahun 2007?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa yang telah dan belum go public jika dilihat dari LDR tahun 2007?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa yang telah dan belum go public yang dilihat dari rasio ROA tahun 2007.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa yang telah dan belum go public yang dilihat dari BOPO tahun 2007.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa yang telah dan belum go public yang dilihat dari rasio LDR tahun 2007.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang perbedaan kinerja bank devisa yang telah dan belum go public.
2. Bagi nasabah bank yang ingin mengetahui bagaimana kinerja bank devisa yang telah dan belum go public untuk mengambil keputusan dalam melakukan transaksi.

3. bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi bagi yang ingin melakukan penelitian dalam masalah yang sama dikemudian hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pengertian Bank dan Bank Devisa.

a. Pengertian Bank.

Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, pengertian "bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, pengertian "bank umum adalah bank yang melaksanakan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya dapat memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran".

Pengertian bank menurut IAI (2004:31.1), "bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (Financial Intermediary) antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi dalam lalu lintas pembayaran".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat yang memiliki fungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dengan kata lain bank adalah suatu lembaga yang usaha pokoknya memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu-lintas pembayaran dan peredaran uang. Sesuai dengan pengertian bank diatas, maka fungsi perbankan di Indonesia adalah sebagai

penghimpun, penyalur dan memberikan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

- Secara ringkas fungsi bank dapat dibagi menjadi sebagai berikut:

c Menghimpun dana

Untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana maka bank memiliki beberapa sumber dana yang secara garis besar ada tiga sumber, yaitu:

- 1) Dana yang bersumber dari bank sendiri yang berupa setoran modal waktu pendirian.
- 2) Dana yang berasal dari masyarakat luas yang dikumpulkan melalui usaha perbankan seperti usaha simpanan giro, deposito, dan tabanas.
- 3) Dana yang bersumber dari Lembaga Keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa Kredit Likuiditas dan Call Money (dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh bank yang meminjam).

b. Penyalur/Pemberi Kredit.

Bank sebagai lembaga intrmediasi keuangan, maka setelah menghimpun dana, bank akan menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan dana segar untuk usah. Tentunya

dalam pelaksanaan fungsi ini diharapkan bank akan mendapatkan sumber pendapatan berupa bagi hasil atau dalam bentuk pengenaan bunga kredit. Pemberian kredit akan menimbulkan resiko, oleh sebab itu pemberiannya harus benar-benar teliti dan memenuhi persyaratan.

c. Pelayan Jasa

Bank dalam mengemban tugas sebagai "pelayan lalu-lintas pembayaran uang" melakukan sebagai aktivitas kegiatan antar lain pengiriman uang, inkaso, cek wisata, kartu kredit, dan pelayanan lainnya.

Jika fungsi diatas diklasifikasikan lagi maka fungsi bank dapat dibagi menjadi fungsi utama dan fungsi tambahan.

a. Fungsi utama yaitu:

- 1) Penghimpun dana
- 2) Pembiayaan
- 3) Peningkatan faedah dari dana masyarakat
- 4) Penanggung resiko

b. Fungsi Tambahan, meliputi:

- 1) Memberikan fasilitas pengiriman uang
- 2) Penggunaan cek
- 3) Memberikan garansi bank



b. Bank Devisa

Bank devisa adalah bank yang dapat melakukan kegiatan usaha/transaksinya sampai keluar negeri, atau dapat melakukan transaksi internasional. Dengan demikian bank devisa akan menggunakan lebih dari satu jenis mata uang (menggunakan mata uang asing) dalam melakukan transaksinya. Salah satu transaksi internasional yang sering yang dilakukan oleh perbankan adalah transaksi dalam pasar valuta asing (valas). Peranan sektor perbankan dalam pasar valas sangat dominan. Karena proses pembentukan harga akhir terjadi dipasar antar bank (inter bank market).

Kegiatan yang dilakukan bank devisa sama dengan kegiatan yang dapat dilakukan oleh bank umum, karena bank devisa adalah bank umum yang dapat melakukan kegiatan usahanya sampai keluar negeri. Dengan demikian ruang lingkup bank devisa lebih luas jika dibandingkan dengan bank non devisa, oleh karena itu bank-bank swasta non devisa selalu berusaha agar dapat menjadi bank devisa.

Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh bank umum secara lengkap adalah:

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa, giro deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
- b) Memberikan kredit
- c) Menerbitkan surat pengakuan hutang

- d) Membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah:
- 1) Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam pendanaan surat-surat dimaksud.
 - 2) Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - 3) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
 - 4) Sertifikat Bank Indonesia.
 - 5) Obligasi
 - 6) Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
 - 7) Instrument surat berharga lain yang berjangka waktu dengan 1 (satu) tahun.
- e) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah (transfer).
- f) Menetapkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada pihak lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun dengan wesel tunjuk cek, atau sarana lainnya.
- g) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan antar pihak ketiga.
- h) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga (Safe Deposit Box)

- i) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontak.
- j) Melakukan penempatan dana dari nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang lain tercatat dibursa efek.
- k) Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat.
- l) Menyediakan pembiayaan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.
- m) Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia
- n) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain dibidang keuangan seperti sea guna usaha, modal ventura perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- o) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan Bank Indonesia.
- p) Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan pensiun yang berlaku.
- q) Membeli sebagian atau seluruh agunan, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara suka rela oleh pemilik agunan, yang dalam hal ini adalah debitor yang tidak memenuhi

kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.

- r) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank, sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

Disamping kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh bank umum diatas, terdapat juga kegiatan yang merupakan larangan bagi bank umum, yaitu:

- a) Melakukan penyertaan modal kecuali pada bank atau perusahaan lain dibidang keuangan serta kecuali penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip yang ditentukan.
- b) Melakukan usaha perasuransian.
- c) Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana telah diuraikan diatas.

Syarat yang harus dipenuhi oleh bank umum swasta nasional dapat diberikan izin menjadi bank devisa, antara lain:

- 1) Bank yang bersangkutan telah menjalankan usahanya untuk suatu jangka waktu tertentu.
- 2) Manajemen dan usahanya berjalan dengan baik dan sehat.
- 3) Bank yang bersangkutan mempunyai kemampuan finansial, perlengkapan materiil dan tenaga yang diperlukan.

Berdasarkan status kepemilikannya, bank devisa ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu bank devisa yang telah go

public (telah menjual sahamnya di bursa saham atau sahamnya dapat dimiliki oleh masyarakat umum) dan bank devisa yang belum go public. Dengan berbedanya status kepemilikannya, tidak menyebabkan perbedaan ruang lingkup kegiatannya. Akan tetapi pada umumnya setiap perusahaan baik itu bank ataupun industri lain, selalu berusaha untuk dapat menjadi perusahaan terbuka atau go public. Karena dengan demikian bank akan lebih mudah untuk mendapatkan tambahan modal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Laporan keuangan yang disajikan oleh bank devisa wajib diaudit oleh akuntan independen, karena pemilikan bank devisa go public telah dimiliki secara umum, maka untuk keakuratan hasil, laporan keuangannya perlu diaudit oleh akuntan public independen. Sementara untuk bank devisa non go public, hal ini tidak diharuskan, karena bank bisa percaya akan hasil kerjanya.

2. Kesehatan dan Kinerja Bank

Kesehatan merupakan hal yang paling penting di dalam berbagai bidang kehidupan, baik bagi manusia maupun perusahaan. Kondisi yang sehat akan meningkatkan gairah kerja dan kemampuan kerja serta kemampuan lainnya. Sama seperti halnya manusia yang harus selalu menjaga kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, tetapi pihak lain. Penilaian kesehatan bank amat penting disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan

oleh bank. Masyarakat pemilik dan dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap percaya oleh nasabah.

Budosantoso.dkk,(2006:51) menyatakan, "kesehatan dapat diartikan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku".

Kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut. Rose.dkk, (2005:46) menyatakan, "keberhasilan bank ditentukan oleh kemampuan bank dalam mengintensifikasi permintaan masyarakat akan jasa keuangan, kemudian memberikan pelayanan secara efisien dan menjualnya dengan harga yang bersaing". Laporan keuangan yang disajikan oleh bank bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan, serta sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut IAI (2004:19) menyatakan, "informasi posisi keuangan terutama disediakan dalam neraca, informasi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Selain itu informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Pengertian di atas merupakan suatu batasan yang luas karena kesehatan kinerja bank memang mencakup kemampuan suatu bank melaksanakan seluruh kegiatan usahanya. Kegiatan tersebut antara lain:

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
- b. Kemampuan mengelola dana.
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain.
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.



Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Aturan kesehatan bank berdasarkan (undang-undang, 1998) Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia dan menetapkan bahwa:

1. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

2. dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan bank.
3. bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia segala keterangan dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. Bank atas permintaan Bank Indonesia, wajib memberikan kesempatan kepada pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, mempeloreh kebenaran dari segala keterangan, dokumen dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan.
5. Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan. Bank Indonesia dapat menugaskan Akuntan Publik untuk dan atas nama Bani Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap bank.
6. Bank wajib menyampaikan kepada bank Indonesia neraca, perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasannya serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan Bank Indonesia. Neraca dan perhitungannya laba rugi tahunan tersebut wajib terlebih dahulu diaudit oleh Akuntan Publik.
7. Bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Sesuai dengan Surat Edaran BI Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004 kepada bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dalam hal ini sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan peraturan bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/ 2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian kesehatan bank umum, "Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan untuk posisi bulan Maret, Juni, September, dan Desember".

Penilaian tingkat kesehatan bank melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang ditetapkan oleh BI berdasarkan Surat Edaran BI Nomor 30/2/UPPB 30 April 1997, terdiri dari:

1) Permodalan (capital)

- a.) Kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku
- b.) Komposisi permodalan
- c.) Tren ke depan/proyeksi KPMM
- d.) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank yang berasal dari keuntungan
- e.) Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha
- f.) Akses kepada sumber permodalan
- g.) Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan

2) Kinerja Asset (Asset quality)

- a) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif
- b) Debitur int kredit diluar pihak terkait disbanding dengan total kredit
- c) Perkembangan aktiva produktif bermasalah dibandingkan aktiva produktif
- d) Tingkat kecukupan pemberntukan Penyisihan {enghapusan Aktiva Produktif (PPAP)
- e) Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif
- f) Sistem kaji ulang internal terhadap aktiva produktif
- g) Kinerja penanaman aktiva produktif bermasalah

3.Manajemen (Management)

- a) Manajemen umum
- b) Penerapan system manajemen resiko
- c) Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan/atau pihak ilain

4.Rentabilitas

- a) Pengembalian atas aktiva (Return On Assets-ROA)
- b) Pengembalian atas ekuitas (Return On Equity-ROE)
- c) Margin Bunga bersih (Net interest Margin-NIM)
- d) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO)
- e) Pertumbuhan laba operasional
- f) Komposisi portofolio aktiva p[roduktif dan diversifikasi pendapatan
- g) Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.
- h) Prospek laba opesional

5. Likuiditas (Liquidity)

- a) Aktiva likuid kurang dari satu bulan dibandingkan pasiva likuid kurang dari satu bulan
- b) 1-month maturity mismatch rasio
- c) Rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga (Loan to Deposit Ratio-LDR)
- d) Proyeksi arus kas tiga bulan mendatang
- e) Ketergantungan pada dana antar bank dan deposito
- f) Kebijakan bank untuk memperoleh likuiditas (Asset and liability management-ALMA)
- g) Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya
- h) Stabilitas dan pihak ketiga (DPK)

Keadaan kesehatan suatu bank merupakan kepentingan dan tanggungjawab semua pihak yang terkait dengan bank, baik pemilik dan pengelola, masyarakat pengguna jasa bank maupun bank Indonesia selaku Pembina dan pengawas bank. Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/2/UPPB 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan bank Umum, bahwa aspek penilaian kesehatan menggunakan metode CAMEL, yang diberikan bobot untuk komponen yang dinilai sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan bank, dengan system kredit yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100.

3. Rasio Keuangan Bank

Safri (2006:297) menyatakan, "rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos dengan pos lainnya yang relevan dan signifikan (berarti), misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total aktiva, dan lain-lain". Sebuah pernyataan hubungan matematis antara dua kuantitas.

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tersebut dan dapat membandingkannya dengan rasio lain, sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Perbedaan jenis perusahaan dapat menimbulkan perbedaan-perbedaan rasio yang penting, misalnya rasio ideal mengenai likuiditas perbankan tidak sama dengan rasio pada perusahaan industri, perdagangan dan jasa.

Bastian, dkk (2006:284), mengatakan bahwa " analisis laporan keuangan yang lazim dipergunakan dalam praktik perbankan, diantaranya adalah analisis rasio (ratio analysis)". Analisis rasio adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos tertentu dalam neraca maupun rugi laba.

Analisis rasio merupakan salah satu analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan seperti alat analisis lainnya, rasio paling bermanfaat bila berorientasi kedepan. Banyak rasio yang memiliki variabel penting yang sama dengan rasio lainnya dengan demikian tidaklah perlu menghitung semua rasio yang mungkin untuk menganalisis sebuah situasi. Rasio bermanfaat bila

diinterpretasikan dalam perbandingan dengan rasio tahun sebelumnya atau rasio pesaing.

Kegunaan rasio keuangan tergantung pada keahlian penerapan dan interpretasinya dan inilah bagian yang paling menantang dari analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang diinterpretasikan dengan tepat, mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Rasio keuangan harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena factor-faktor yang mempengaruhi pem, bilang dapat berkolerasi dengan factor-faktor yang mempengaruhi penyebut. Sebagai contoh, perusahaan dapat memperbaiki rasio beban operasi terhadap penjualan dengan mengurangi biaya yang menstimulasi penjualan (misalnya biaya penelitian dan pengembangan), Pengurangan jenis biaya ini kemungkinan akan mengakibatkan penurunan penjualan atau pengsa pasar jangka panjang. Dengan demikian profitaabilitas yang tampaknya membaik dalam jangka pendek dapat merusak prospek perusahaan di masa depan. Kita harus dapat menginterpretasikan tersebut dengan tepat.

Safari (2006:297) menyatakan, "analisis rasio ini memiliki keunggulan dan keterbatasan dibandingkan dengan teknis analisis lainnya". yaitu:

Keunggulan:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang rinci dan rumit
3. Dapat mengetahui posisis perusahaan ditengah industri yang lain

4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-Score)
5. Menstandarisasi size perusahaan
6. Lebih mudah untuk membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan secara periodik "time series".
7. Lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang

Keterbatasan:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang digunakan untuk kepentingan pemakai
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini, seperti:
 - a) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung tafsiran judgement yang dapat dinilai bias atau subjektif
 - b) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (cost) bukan harga pasar
 - c) Klasifikasi dalam laporan keuangan bias berdampak pada angka rasio
 - d) Metode pencatatan yang bergambar dalam standar akuntansi bias ditetapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.

3. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
4. Dua perusahaan yang dibandingkan bisa saja teknis dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama, oleh karena itu jika dilakukan perbandingan dapat menimbulkan kesalahan.

a. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Untuk melihat apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan sudah cukup jika dibandingkan dengan nilai aktiva yang telah diinvestasikan atau dikeluarkan, kita dapat membandingkan laba yang dihasilkan perusahaan dengan total aktivasnya.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut dengan profitabilitas atau biasa disebut juga dengan rentabilitas. Profitabilitas atau rentabilitas perusahaan dapat diindikasikan oleh earning (laba). Profitabilitas perusahaan menunjukkan pendapatan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi bank Indonesia No 30/11/KEP/DIR/tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian Kesehatan bank Umum dengan menggunakan rasio CAMEL yang mencakup permodalan (capital, kualitas asset (Asset quality), manajemen (management), rentabilitas (earning), likuiditas (liquidity).

Beberapa rasio yang sering digunakan untuk menilai rentabilitas atau profitabilitas suatu bank, antara lain:

- a. Rasio pengembalian atas aktiva
- b. Rasio pengembalian atas ekuitas
- c. Rasio margin bunga bersih
- d. Rasio Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional
- e. Pertumbuhan laba operasional
- f. Komposisi portofolio aktiva produktifitas dan diversifikasi pendapatan
- g. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya
- h. Prospek laba operasional

Profitabilitas perbankan dalam penelitian diukur dengan menggunakan rasio dibawah ini:

1. Return on Asset (ROA)

Return on Asset adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan dengan kata lain ROA adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba dengan mengelola asset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan. ROA menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Dengan kata lain ROA adalah perkalian antar tingkat profitabilitas bank dengan efisiensi penggunaan aktiva. Bila ROA meningkat maka tingkat profitabilitas dan atau efisiensi penggunaan asset pun meningkat.

Rumus = Laba sebelum pajak

Total Asset

2. *Biaya operasioanal terhadap pendapatan operasional (BOPO)*

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk melihat tingkat efesiensi penggunaan dalam menghasilkan laba. BOPO menunjukkan perbandingan antara beban operasional yang dikeluarkan dan pendapatan operasional yang diterima.

Rumus = $\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$

b. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan kata lain adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Menurut IAI (2004:16) “likuiditas merupakan ketersediaan kas jangka pendek di masa depan setelah mempertimbangkan komitem yang ada”.

Likuiditas suatu bank menunjukkan bahwa bank tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan alat-alat likuid yang dimiliki oleh bank tersebut. Likuiditas perbankan juga menunjukkan kemampuan sebuah bank untuk menyediakan alat-alat lancar guna menunjukkan kemampuan sebuah bank memnayar kembali titipan yang jatuh tempo dan mmeberikan pinjaman kepada nasabah yang membutuhkannya. Secara umum, syarat likuiditas untuk permodalan menentukan bahwa modal yang diperlukan harus ditarik perusahaan untuk jangka waktu yang sekurang-kurangnya sama dengan waktu modal itu dibutuhkan. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan

kewajibannya pada saat jatuh tempo, kita dapat melihat aktiva-aktiva perusahaan yang sifatnya relative likuid dan membandingkannya dengan jumlah kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Selain itu kita juga dapat melihat secepat aktiva likuid perusahaan tersebut dapat diubah menjadi kas.

Rasio yang dapat digunakan untuk melihat likuiditas perbankan antara lain:

- a Aktiva likuid kurang dari satu bulan dibandingkan pasiva likuid kurang dari satu bulan
- b *1-month maturity mismatch rasio*
- c Rasio pinjaman terhadap dan pihak ketiga
- d Proyeksi arus kas tiga bulan mendatang
- e Ketergantungan pada dana antar dan deposito inti.
- f Kebijakan dan pengelolaan likuiditas
- g Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya.
- h Stabilitas DPK

Alasan penggunaan LDR sebagai rasio likuiditas untuk membandingkan kinerja dalam penelitian ini adalah karena rasio likuiditas yang digunakan dalam pembobotan untuk pengukuran kesehatan bank dengan CAMEL yang sesuai dengan SKDBI No 33/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 salah satunya adalah rasio kredit yang diberikan dana pihak ketiga yang dihimpun (LDR)

Likuiditas perbankan dalam penelitian diukur dengan menggunakan dibawah ini:

1. Loan to Deposit Rasio (LDR)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan bank untuk membayar kembali semua dana masyarakat dengan menarik kembali kredit yang telah didistribusikan. Rasio ini dikatakan sangat baik jika $50 < \text{Rasio} \leq 75\%$, baik jika $75\% < \text{Rasio} \leq 85\%$ dan cukup baik jika $85\% < \text{rasio} \leq 100\%$ atau rasio $\leq 50\%$. Apabila tingkat rasionya $100\% < \text{Rasio} \leq 120\%$ diidentifikasi bahwa banyaknya kredit macet yang dimiliki oleh bank tersebut dan keadaan ini kurang baik bagi bank itu sendiri, sementara jika rasio dibawah 50% diidentifikasi bahwa kredit yang diberikan bank ke masyarakat adalah kecil.

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang baik dan sungguh-sungguh, sehingga mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Selain itu teknik penyelesaian kredit macet juga perlu diperhatikan sebab seandainya apapun analisis kredit dalam menganalisis setiap permohonan kredit, kemungkinan kredit macet pasti ada. Hanya saja dalam hal ini, bagaimana meminimalkan resiko tersebut seminimal mungkin.

Simorangkir (2004:147) menyatakan :banking ratio atau loa to deposit ratio adalah [erbandingan antara kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kemabli

penarikan yang dilakuakn nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Rumus = $\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}}$

Total DPK

4.Hubungan Rasio dengan Kinerja Bank

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari bebragai aspek penilaian.Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat atau tidak seha.bagi bank yang sakit untuk segera mengobatinya penyakitnya.BI sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan petunjuk bagaimana bank tersebut harus menjalankan atau bahkan kalau perlu dihentika kegiata operasinya.

Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui BI.Kepada bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan ini dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi suatu bank.Degnan diketahui kondisi kesehatannya akan mmeudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya.

Wild.dkk (2005:16) mengatakan bahwa “analsis keuangan (Fiancial analysis) merupakan penggunaan laporan keuagnan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuagnan perusahaan dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan.”

Analisis laporan keuangan perbankan bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kinerja bank dan perkembangan perbankan dari suatu periode ke periode berikutnya, sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam

melaksanakan kegiatan operasional dan menyusun rencana kerja anggaran bank, untuk memonitor pelaksanaan dari suatu kebijakan perusahaan yang telah diterapkan, sehingga dapat diadakan perbaikan penyempurnaan di masa akan datang, dan sebagainya.

B. Kerangka Konseptual

Rasio keuangan sebagai alat ukur kemampuan atau kinerja suatu perusahaan memberikan gambaran yang dibutuhkan untuk sebuah situasi yang ingin diketahui oleh calon investor atau deponan. Rasio bermanfaat bila diinterpretasikan dalam perbandingan rasio tahun lalu atau rasio pesaing.

Perbandingan kinerja dari kedua kelompok bank yaitu perbandingan kinerja antara bank devisa yang telah dan belum go public ini dapat dilihat dari rasio rentabilitas atau profitabilitas yaitu ROA dan BOPO, serta dari rasio likuiditas yaitu LDR.

Bank devisa swasta nasional dan nasional/persero telah go public sebanyak 17 bank yang terdaftar di bank Indonesia pada tahun 2007.

Kinerja bank devisa yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah bank devisa yang menjalankan usahanya prinsip konvensional. Indikator yang dipakai adalah rasio keuangan rentabilitas dan likuiditas yang digunakan adalah LDR. Adapun indikator atau variabel dan pengukuran yang digunakan adalah:

1. Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Dengan kata lain ROA adalah kemampuan bank untuk

menghasilkan laba dengan mengelola asset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik produktifitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih dan semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan. ROA menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Dengan kata lain ROA adalah perkalian (sinergi) antar tingkat profitabilitas bank dengan efisiensi penggunaan aktiva. Bila ROA meningkat maka tingkat profitabilitas dan atau efisiensi penggunaan aset pun meningkat.

2. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk melihat efisiensi penggunaan perusahaan dalam menghasilkan laba. BOPO menunjukkan perbandingan antara beban operasional yang dikeluarkan dan pendapatan operasional yang diterima.

3. Loan to Deposit Rasio (LDR)

Loan to Deposit Rasio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan bank untuk membayar kembali semua dana masyarakat (deposannya) dengan menarik kembali kredit yang telah didistribusikan.

Simorangkir (2004:147) menyatakan "banking ratio atau loan to deposit ratio (LDR) adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi". Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya

BAB III

PEMBAHASAN

Pembahasan tentang perbandingan kinerja bank devisa yang telah dan belum go public ini, menggunakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip konvensional. Jumlah bank devisa yang terdaftar di Bank Indonesia 35 bank devisa swasta nasional dan 5 (lima) bank devisa persero. Diantara bank tersebut ada 2 (dua) bank menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, 4 (empat) bank tidak mengeluarkan laporan keuangan selama tahun 2007.

Pembahasan tentang perbedaan kinerja antara bank devisa yang telah dan belum go public, harus terlebih dahulu memperhatikan data yang disajikan dan perlu dianalisis terlebih dahulu sebelum melakukan pembahasan masing-masing dari variabel-variabel tersebut. Dalam tabel 4.7 berikut ini ditampilkan data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan untuk tahun 2007

Tabel 1.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ROA	33	-,14	5,75	1,6418	1,20587
BOPO	33	51,75	99,75	82,5303	12,19611
LDR	33	31,25	94,25	70,5379	18,39753
VLID (Listwise)	33				

Sumber: Bank Indonesia

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa:

- a. Rata-rata ROA tahun 2007 untuk semua bank adalah 1,6418, dengan nilai minimum -,14 dan nilai maksimal ROA adalah 5,75

- b. Rata-rata BOPO tahun 2007 untuk semua bank adalah 82,5303, dengan nilai minimum 51,75 dan nilai maksimal BOPO adalah 99,75
- c. Rata-rata LDR tahun 2007 untuk semua bank adalah 70,5379, dengan nilai minimum 31,25 dan nilai maksimal ROA adalah 94.25

A. Penghitungan Rentabilitas

Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas sejumlah modal dan aktiva yang dimilikinya, sehingga dapat mengukur profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja rentabilitas menggunakan rasio ROA dan BOPO.



Tabel 1.1

Hasil Perhitungan ROA Bank Devida yang telah go public

No	Bank Devisa yang telah go public	ROA 2007 (%)
1	PT BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	2
2	PT BANK PAN INDONESIA BANK, Tbk	2,75
3	PT BANK UOB BUANA, Tbk	3
4	PT BANK SWADESI, Tbk	1
5	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	4
6	PT BANK PERMATA, Tbk	1
7	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	1
8	PT BANK NISP, Tbk	1
9	PT BANK NIAGA, Tbk	2
10	PT BANK MEGA, Tbk	2
11	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	1
12	PT BANK LIPPO, Tbk	2
13	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA, Tbk	1
14	PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	1

15	PT BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	3
16	PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	3
17	PT BANK AGRONIAGA, Tbk	1,25
18	PT BANK CENTURY, Tbk	0,25
19	PT BANK KESAWAN, Tbk	0,89
20	PT BANK BUMIPUTERA INDONSIA, Tbk	-0,135
21	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk	1,25

Tabel 1.2

Hasil Perhitungan ROA Bank Devisa yang belum Go Public

No	Bank Devisa yang telah go public	ROA 2007 (%)
1	PT BANK METRO EXPRESS	3,5
2	PT BANK MESTIKA DHARMA	5,75
3	PT BANK MASPION INDONESIA	1
4	PT BANK HANA	2
5	PT BANK HAGAKITA	1
6	PT BANK HAGA	1
7	PT BANK BUMI ARTA	1
8	PT BANK BUKOPIN	1
9	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)	1,25
10	PT BANK ANTAR DAERAH	0,845
11	PT BANK GANESHA	0,58
12	PT BANK SINARMAS	1

Tabel 1.3

Hasil Perhitungan BOPO Bank Devisa yang telah go Public

No	Bank Devisa yang telah go public	ROA 2007 (%)
1	PT BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	76,75
2	PT BANK PAN INDONESIA BANK, Tbk	74,25
3	PT BANK UOB BUANA, Tbk	67,75
4	PT BANK SWADESI, Tbk	88
5	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	55,5
6	PT BANK PERMATA, Tbk	88
7	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	88
8	PT BANK NISP, Tbk	86,75
9	PT BANK NIAGA, Tbk	82,75
10	PT BANK MEGA, Tbk	79
11	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	86,5
12	PT BANK LIPPO, Tbk	75,5
13	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA, Tbk	88,5
14	PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	82,25
15	PT BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	74,75
16	PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	51,75
17	PT BANK AGRONIAGA, Tbk	99,75
18	PT BANK CENTURY, Tbk	91
19	PT BANK KESAWAN, Tbk	94
20	PT BANK BUMIPUTERA INDONSIA, Tbk	93,75
21	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk	87,25

Tabel 1.4

Hasil Perhitungan BOPO Bank Devisa yang belum Go Public

No	Bank Devisa yang telah go public	ROA 2007 (%)
1	PT BANK METRO EXPRESS	64,75
2	PT BANK MESTIKA DHARMA	53,75
3	PT BANK MASPION INDONESIA	90,75
4	PT BANK HANA	82,75

5	PT BANK HAGAKITA	94,25
6	PT BANK HAGA	90
7	PT BANK BUMI ARTA	84,25
8	PT BANK BUKOPIN	84,5
9	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)	84,5
10	PT BANK ANTAR DAERAH	93
11	PT BANK GANESHA	97,25
12	PT BANK SINARMAS	92

Sumber: Bank Indonesia – Diolah lebih lanjut

b. Penghitungan Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui bank dalam membayar kembali kewajibannya kepada para anasabah yang telah menanamkan dananya dengan menarik kembali kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya.

Rasio yang digunakan adalah Loan to Deposit (LDR) yang dapat melihat perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihipun, dan mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang diberikan kepada masyarakat. Hasil perhitungan LDR bank yang telah dan belum go public untuk tahun 2007 dapat dilihat pada table 4.5. dan 4.6.

Tabel 1.5

Hasil Perhitungan LDR Bank Devisa yang telah Go Public

No	Bank Devisa yang telah go public	ROA 2007 (%)
1	PT BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	53,75
2	PT BANK PAN INDONESIA BANK, Tbk	91,75
3	PT BANK UOB BUANA, Tbk	92
4	PT BANK SWADESI, Tbk	52,75

5	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	71,75
6	PT BANK PERMATA, Tbk	85,5
7	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN , Tbk	50
8	PT BANK NISP, Tbk	88,25
9	PT BANK NIAGA, Tbk	92,25
10	PT BANK MEGA, Tbk	45,5
11	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	91
12	PT BANK LIPPO, Tbk	53,25
13	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA, Tbk	67,25
14	PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	50
15	PT BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	80,75
16	PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	40
17	PT BANK AGRONIAGA, Tbk	81
18	PT BANK CENTURY, Tbk	31,25
19	PT BANK KESAWAN, Tbk	71
20	PT BANK BUMIPUTERA INDONSIA, Tbk	86,75
21	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk	55,5

Tabel 1.6

Hasil Perhitungan LDR Bank Devisa yang belum Go Public

No	Bank Devisa yang telah go public	ROA 2007 (%)
1	PT BANK METRO EXPRESS	82,25
2	PT BANK MESTIKA DHARMA	94
3	PT BANK MASPION INDONESIA	68,5
4	PT BANK HANA	94,25
5	PT BANK HAGAKITA	94
6	PT BANK HAGA	63,5
7	PT BANK BUMI ARTA	53,25
8	PT BANK BUKOPIN	61
9	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)	89,75
10	PT BANK ANTAR DAERAH	66,75
11	PT BANK GANESHA	75,5
12	PT BANK SINARMAS	53,75

Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan manajemen bank devisa yang go public dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya tidak berbeda atau tidak lebih baik jika dibandingkan bank devisa yang belum go public atau kemampuan kedua jenis bank dalam mengelola dan kredit yang dimiliki hampir sama.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa yang telah go public dan belum go public jika dilihat dari ROA pada tahun 2007. artinya bahwa kemampuan bank devisa yang telah go public dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya atau menghasilkan laba dengan mengelola asset yang dimilikinya (Return On Asset) tidak berbeda secara signifikan dengan kemampuan bank devisa yang belum go public. Dengan kata lain jika dibandingkan dengan bank devisa yang belum go public jika dilihat dari variable ROA.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa yang telah dan belum go public jika dilihat dari BOPO pada tahun 2007. artinya perbandingan kinerja antara beban operasional yang dikeluarkan dan pendapatan operasional yang diterima bank devisa yang telah go public tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan bank devisa yang belum go public untuk tahun 2007. Dengan kata lain, tingkat efisiensi dan kemampuan kedua jenis bank tersebut tidak berbeda secara signifikan dalam menjalankan kegiatan usahanya.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa yang telah dan belum go public jika dilihat dari LDR tahun 2007, artinya kemampuan bank devisa yang telah go public dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang diberikan ke masyarakat tidak berbeda secara signifikan dengan bank devisa yang belum go public untuk tahun 2007.

4. Secara umum dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan kinerja yang signifikan antara bank devisa yang telah go public dengan bank devisa yang belum go public jika dilihat dari ROA, BOPO dan LDR, artinya bahwa kinerja kedua jenis bank ini tidak berbeda, terutama pada tingkat rentabilitas ROA dan BOPO serta likuiditasnya LDR.

B.Saran

1. Bagi peneliti berikutnya, jika ingin melakukan penelitian yang sama, sebaiknya menggunakan matriks perhitungan atau analisis komponen factor yang digunakan dalam penilaian kesehatan atau kinerja bank umum CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*) seperti *Capital, Asset Quality serta Management*), sebab penelitian yang dilakukan penulis dengan menggunakan komponen Earning (Rentabilitas) dan Liquidity (Likuiditas) tidak menunjukkan hasil yang signifikan yang diharapkan dalam hipotesis

2. Jika ingin melakukan penghitungan rasio sebaiknya dilakuka degnan cermat, karena untuk laporan rasio publikasi di website atau situs www.bi.go.id tidak diterbitkan pertahun, melainkan pertriwulan dan per bulan. Hal ini menyulitkan untuk pengitungan menjadi pertahun untuk setiap sampelnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sugiarto, **Membangun Fundamental Perbankan yang Kuat**, Bank Indonesia, Jakarta, 2004.
-, **Mengapa Modal Minimum Bank Harus Rp 100 Miliar**, Bank Indonesia, Jakarta, 2004.
- Anwar Nasution, **Masalah Sistem Perbankan dan Keuangan Indonesia**, Jakarta 2006
- Anonim, **Arsitektur Perbankan Indonesia**, Bank Indonesi, Jakarta, 2004
- Anonim, **Data Perbankan Indonesia Tahun 2006**, Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan, bnak Indonesia, Jakarta, 2006.
- Anonim, **Pedoman Penulisan Skripsi**, Universitas Medan Area, Medan, 2008.
- Etty M. Nasser dan Titik Aryati, **Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan yang Go Public**, ISSN : 144.-2420, Jakarta, 2001.
- Kasmir, **Manajemen Perbankan**, Ed-1, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.
-, **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Edisi Keenam : raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002.
- Lukman Dendawijaya, **Manajemen Perbankan**, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003.
- Munawir, **Analisis Laporan Keuangan**, liberty, Yogyakarta, 2002
- Ari Suparno, **Analisis kinerja Keuangan Bnak Fokus dan bank Tebatas dalam Kerangka Arsitektur perbankan Indonesia (API)**, Universitas Gunadarma, Jakarta, 2006.
- Ayu Anggraini, **Kinerja Keuangan Perbankan sebelum dan sesudah implementasi arsitektur perbankan Indonesia (API)**, skripsi, Universitas Gunadarma, Jakarta 2007
- [http/ www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) tahun 2009